

**REFLEKSI PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
(Kelas 1 semester II SMP Negeri 1 Kartasura)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Prasarat
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**

Jurusan Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh:

NOOR ISTIFA'IZAH

A 410 040 114

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari waktu ke waktu perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi kita dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat didunia. Oleh karena itu, para peserta didik perlu memiliki kemampuan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut untuk bisa bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berfikir rasional.

Pendidikan matematika sebagai bagian integral dari pendidikan nasional memegang peranan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika diperlukan suatu sistem pendidikan nasional yang berkualitas sehingga peserta didik mampu berfikir secara kritis, kreatif, memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi, berorientasi lokal, nasional bahkan global.

Masalah pendidikan di Indonesia senantiasa menjadi topik perbincangan yang menarik dikarenakan setiap orang berkepentingan dan ikut terlibat dalam

proses pendidikan. Pada tahun ajaran 2006/2007, pemerintah telah menetapkan standart kelulusan bagi siswa sebesar 4,5. Menurut Kalla dalam surat kabar Tempo mengatakan bahwa standart nilai kelulusan sekolah saat ini masih rendah dibandingkan dengan Malaysia dan Singapura. Di Malaysia standart kelulusannya sudah mencapai enam dan di singapura delapan. Bahkan jika dibandingkan dengan singapura dan Malaysia tingkat kesulitan ujian di Indonesia telah jauh tertinggal (Tempo: 2006). Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di negara kita telah jauh tertinggal dari negara asia lainnnya seperti Malaysia ataupun Singapura. Oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab semua pihak baik siswa, guru, maupun pemerintah (Depdiknas) untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan mutu lulusan dengan negara asia lainnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pendidikan memiliki peran sentral dalam upaya pengembangan sumberdaya manusia sehingga suatu Negara mampu bersaing dan bertahan dalam era globalisasi. Pendidikan juga merupakan proses untuk meningkatkan martabat manusia yang memungkinkan potensi diri dapat berkembang secara optimal. Adanya peran sentral yang demikian isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan seiring dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat. Disamping itu, terjadinya perubahan pendidikan yang begitu cepat dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara timbul berbagai gagasan untuk meninjau ulang sistem pendidikan sehingga didapatkan sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan dunia kerja.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah (Puskur Depdiknas: 2006).

Penerapan dan pengembangan kurikulum harus dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kurikulum juga harus dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan serta menghargai dan tidak diskriminatif. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diperlukan untuk membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan reformasi guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur dan adaptif terhadap berbagai perubahan. KTSP merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat dan bangsa dalam penguasaan IPTEK.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi

dinas pendidikan atau provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Tujuannya adalah agar Peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- 2) Beragam dan terpadu

Setiap Peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidik harus bisa menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan tersebut.

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Peserta didik dituntut untuk bisa mengikuti dan memanfaatkan perkembangan Iptek dan Seni.

- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan ketrampilan pribadi, ketrampilan berfikir, ketrampilan sosial, ketrampilan akademik merupakan suatu keharusan.

- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Kurikulum mencakup keseluruhan kompetensi, kajian keilmuan dan mata pelajaran yang berkesinambungan antara semua jenjang pendidikan.

- 6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan manusia seutuhnya.

7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan. (PuskurDepdiknas:2006)

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan KTSP termuat dalam Acuan Operasional yang isinya sebagai berikut : (1). Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia (2). Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan, dan kemampuan peserta didik (3). Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan (4). Tuntutan pembangunan daerah dan nasional (5). Tuntutan dunia kerja (6). Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (7). Agama (8). Dinamika perkembangan global (9). Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (10). Kondisi sosial budaya masyarakat setempat (11). Kesetaraan jender (12). Karakteristik satuan pendidikan.

Namun untuk saat ini tuntutan tersebut belum sepenuhnya dapat terlaksana karena adanya kendala-kendala tertentu. Berkaitan dengan hal ini, penulis mencoba mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Refleksi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pembelajaran Matematika Di SMP 1 Kartasura”

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah serta dapat dikaji secara mendalam, maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut :

1. Peneliti akan meneliti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar matematika pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan melalui prinsip-prinsip pengembangan KTSP pada pokok bahasan Himpunan.
2. Peneliti akan meneliti kendala yang dihadapi guru matematika kelas 1 SMPN 1 Kartasura dengan KTSP.
3. Peneliti akan meneliti upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

C. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada pembelajaran matematika?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan khususnya pada pembelajaran matematika ?
3. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tentang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada pembelajaran matematika.

2. Mengetahui tentang hambatan-hambatan yang terjadi dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada pembelajaran matematika.
3. Mengetahui upaya-upaya dalam pencapaian tujuan pendidikan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kurikulum yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang serta dapat memberikan masukan kepada guru dan siswa dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.